

**PELATIHAN *ECO-ENZYME* BAGI KELOMPOK WANITA TANI MAWAR
BODAS KOTA TASIKMALAYA**

**Azka Waliyyan¹, Fitri Nursifah², Eri Nur Alvan³, Rokhayatun Khasanah⁴,
Mita Anggriani⁵, Astrid Nurmulida⁶**

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 1)
email: azkawlyn@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 2)
email: fitrinursifah80@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 3)
email: alvaneri11@gmail.com

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 4)
email: rokhayatunkhasanah27@gmail.com

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 5)
email: mitaanggriani@gmail.com

⁶ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 6)
email: astridnurma@gmail.com

Abstract

From the past until now, waste in Indonesia has become a problem that has not been resolved, in the City of Tasikmalaya with 10 Districts it produces 313,956.3 kg/day of waste per day, with the dominant composition of waste being organic waste originating from food waste or household waste. 48%, various efforts were made to reduce waste problems including turning organic waste into liquid organic fertilizer (POC) through eco-enzyme training. The purpose of this community service is as a stimulus for the community, especially the Mawar Bodas Women Farmer Group, Kahuripan Village, Tawang District, Tasikmalaya City to be aware of the importance of managing organic waste and turning it into liquid organic fertilizer. The method used in community service is demonstration, where the resource person explains the material and puts it into practice. The result of this community service is that people understand and are aware of organic waste management.

Keywords: *Rubbish, training, eco-enzyme.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia tidak kunjung selesai, terbukti beberapa daerah terkhususnya di Kota Tasikmalaya menjadi masalah serius terkait sampah, di Kota Tasikmalaya dengan 10 Kecamatan setidaknya timbulan sampah per hari sebesar 313.956,3 kg/hari (BPS, 2019). Ini menunjukkan bahwa produksi sampah Kota Tasikmalaya cukup tinggi jika tidak dikelola dengan baik, adapun komposisi sampah Kota Tasikmalaya yaitu sisa makanan 48%, lainnya 29,20 %, kain tekstil, 6,57%, kertas 6,32%, kaca 4,4%, karet dan kulit 3,40%, plastik 1,89%, logam, 0,12% dan kayu, ranting, daun 0,02% (Menlhk, 2019) dari komposisi sampah yang dominan ialah sampah organik yang berasal dari sampah sisa makanan atau rumah tangga.

Untuk pengelolaan sampah berbasis organik harus dimanfaatkan dengan baik yaitu melalui pelatihan *eco-enzyme* yang mana

dapat dijadikan bahan pembuatan pupuk cair organik (POC) untuk tanaman. *Eco-enzyme* diperkenalkan oleh Dr. Rasukon Poompanvong dari Thailand sekitar 30 tahun lalu. Menurut Hasal et al., (2020) *Eco Enzyme* merupakan suatu cairan yang difermentasi dari limbah organik buah-buahan, sayuran serta sampah organiknya yang sangat bermanfaat untuk pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas berada di Kahuripan, Tawang Kota Tasikmalaya yang memiliki anggota 20 orang, dengan memanfaatkan lahan dari wakaf, KWT Mawar Bodas menanam jenis-jenis sayuran seperti pakcoy, cabai, kangkung dan lain-lain.

Anggota KWT Mawar Bodas terkadang belum optimal dalam memanfaatkan limbah berupa sisa sayuran, kulit buah atau sampah organik di rumahnya. Oleh karena itu pelatihan *eco-enzyme* sangat relevan untuk diadakan setidaknya menjawab permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya serta

memanfaatkan sampah organik dengan optimal dijadikan menjadi pupuk cair organik.

IDENTIFIKASI MASALAH

Hasil dari observasi pertama bahwa dari setiap anggota KWT Mawar Bodas belum optimal dalam memanfaatkan sampah organik atau sisa – sisa kulit dan sayuran dari hasil panen dengan adanya suatu pelatihan *eco-enzyme* dalam pemanfaatan sampah organik menjawab permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam melaksanakan Pelatihan *eco-enzyme* yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan agar peserta pelatihan dalam hal ini anggota KWT Mawar Bodas dapat langsung praktik serta mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan oleh instruktur atau narasumber. Dalam pelatihan *eco-enzyme* setidaknya ada bahan dan alat yang harus digunakan yaitu bahan diantaranya: sampah organik, molase, gula merah dan air. Kemudian alat diantaranya timbangan, toples/wadah tertutup, baskom, pisau dan gunting.

Dalam penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan suatu gambaran komprehensif terkait suatu masalah atau gagasan yang kreatif untuk menjadikan solusi yang inovatif. data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sebuah pemikiran tentang program pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya penulisan ini menggunakan dengan metode data primer, serta data yang telah diperoleh dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti dan *library research* (riset kepustakaan).

Terkait teknik perolehan data dalam melakukan serta melaksanakan penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang ditulis oleh Sugiyono (2020, hlm. 104) yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tentunya menggunakan 4 teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini lokasi yang peneliti tentukan untuk melakukan riset yaitu di

Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyumbang sampah terbesar di Kota Tasikmalaya ialah sampah organik yaitu sampah ibu rumah tangga, salah satunya macam sampah organik yaitu kulit buah-buahan atau sayuran yang mana jenis tersebut dapat digunakan untuk menjadi pupuk cairan berbasis organik untuk menyiram tanaman,

Pelatihan *eco-enzyme* dari sampah organik ini merupakan program yang digagas oleh kelompok 1 mata kuliah Pengelolaan Program Pendidikan Masyarakat yang beranggotakan enam orang serta menjadi fasilitator yang berperan dalam proses persiapan dan pelaksanaan program.



Pada tahap persiapan, kelompok 1 mata kuliah pengelolaan program telah melaksanakan berbagai hal diantaranya observasi, sosialisasi dan penandatanganan kerjasama untuk mengadakan pelatihan *eco-enzyme* dengan KWT Mawar Bodas Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan supaya *link and match* antara pelatihan yang diadakan dengan kebutuhan atau permasalahan yang ada, sehingga pelatihan yang akan dilaksanakan memiliki pengaruh baik untuk sasaran program. Setelah itu, pelaksana program melakukan pengumpulan serta memastikan segala kebutuhan dalam pelatihan dan membicarakan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kesiapan pemateri, tempat pelaksanaan, barang atau bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pelatihan, serta menyampaikan materi yang akan diberikan dalam pelatihan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 di tempat KWT Mawar Bodas, kelompok 1 tidak melaksanakan program sendirian akan tetapi dibantu oleh pemateri atau instruktur

yang ahli dalam bidangnya yaitu Ibu Desi Gustiani yang telah memiliki mengisi materi di berbagai tempat serta memiliki latar belakang pendidikan sebagai Sarjana Pertanian. Materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengulas terlebih dahulu sejarah *eco-enzyme* kemudian menjelaskan secara detail bagaimana pembuatan *eco-enzyme* dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan *eco-enzyme* seperti air, sampah organik, molase dengan fungsinya. Setelah penyampaian materi telah selesai, langkah selanjutnya yaitu mempraktikkan atau mendemonstrasikan pembuatan *eco-enzyme*. Dalam mendemonstrasikan, pemateri dibantu oleh anggota kelompok untuk ikut andil dalam mempersiapkan serta membantu kepada peserta untuk membuat *eco-enzyme*.



Dalam prosesnya, pemateri menjelaskan secara lisan dan detail terkait proses pembuatan *eco-enzyme*, sedangkan pelaksana program membantu dalam mempraktekkan cara tersebut. Di sela-sela kegiatan demonstrasi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melihat proses pembuatan dan membantu secara langsung *eco-enzyme* secara dekat, dan ada beberapa peserta ingin membantu dalam proses pembuatan. Tentunya dengan hal itu peserta dapat memiliki proses pengalaman belajar pembuatan *eco-enzyme* bukan hanya sekadar melihat dan mendengarkan akan tetapi mempraktekkan materi yang sudah disampaikan. Richard (dalam Ningsih, 2023) mengungkapkan bahwa setiap peserta memiliki gaya belajar dan dapat menunjang pemahaman peserta salah satunya yaitu dengan cara cara melihat, mendengar, mengingat, dan kemudian dipraktekkan.

Dari proses tersebut, tentunya tidak luput untuk menstimulus peserta agar aktif dalam bertanya selama proses kegiatan berlangsung dengan berbagai kalimat arahan dan persuasif dari para pelaksana. Supaya hal tersebut

dilakukan untuk peserta lebih aktif dan menanyakan segala hal tentang proses pembuatan *eco-enzyme* agar mengerti untuk dipraktekkan di rumahnya tanpa pemateri.



Hasil pelatihan tersebut bahwa peserta masih ada yang belum mengerti terkait takaran yang baik dalam membagi atau memasukan antara air, sampah organik dan molase.

SIMPULAN

Program Pelatihan *Eco-enzyme* dari bahan sampah organik merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok 1 mata kuliah pengelolaan program Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dalam memanfaatkan sampah organik mengurangi permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *finansial* terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Haerani, D., Syafrudin, & Sasongko, S. (2019). Pengelolaan Sampah di Kota Tasikmalaya. *Proceeding Biology Education Conference*, 266-274.
- Rahmadsyah, Andari, L., & Lesmana, R. (2023). Pelatihan Pengolahan Kulit Buah dan Sisa Sayuran Menjadi Eco-Enzyme Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Cair Organik (POC). *Benuanta*, 5 - 8 .
- Rosmala, A., Aini, N., Hamdah, H., & Rahman, F. O. (2021). Pembuatan POC dan MOL Dari Sampah Organik Skala Rumah Tangga Di KWT Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *LOGISTA- Jurnal*

Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 37.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunardi, R. A., Rahayu, U. P., Saputri, M. O., & Ramdhani, Q. M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Dendeng Bagi Kelompok Penerima Program Keluarga Harapan. *Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 32-36.

Titiaryanti, N. M., Hastuti, P. B., & Mardhatilah, D. (2022). Pemanfaatan Eco Enzyme Sebagai Pupuk Cair Di KWT Sekar Melati. *Dharma Bakti*, 46-55.